

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS TERPADU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH

Dedi Putra Tafonao¹, Arianto Lahagu²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias^{1,2}

Email: dedyputratafonao@gmail.com, ariantolahagu8084@gmail.com

Corresponding author:

Nama: Dedi Putra Tafonao

Institusi: Universitas Nias

Email: dedyputratafonao@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang ditemukan di kelas yaitu: hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih kategori kurang tuntas, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, kemampuan untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas masih kurang, serta siswa kelihatan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *make a match*; dan (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPTK Arastamar Awoni Lauso. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian menunjukan pada lembar observasi guru pada siklus I diperoleh sebesar 55,00% tergolong cukup dan siklus II meningkat sebesar 89,37% tergolong baik. Hasil lembar observasi siswa, aktivitas siswa mengalami peningkatan yakni siklus I sebesar 53,39% tergolong cukup dan pada siklus II meningkat sebesar 81,73% tergolong sangat baik; dan (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPTK Arastamar Awoni Lauso mengalami peningkatan, siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68, tergolong baik dengan persentase ketuntasan sebesar 62,07% tergolong cukup, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,17 tergolong sangat baik dengan persentase ketuntasan sebesar 100% tergolong sangat baik. Perolehan data tersebut diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII melalui penerapan model pembelajaran *make a match* di SMPTK Arastamar Awoni Lauso.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Make A Match*, Hasil Belajar

Abstract: *Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Integrated Society Subjects Through The Make A Match Learning Model.* This study aims: (1) To find out the learning process through the application of the *make a match* learning model; and (2) to find out the increase in student learning outcomes in the Integrated Social Sciences subject for class VIII SMPTK Arastamar Awoni Lauso. Research shows that the teacher's observation sheet in cycle I was obtained by 55.00% which was classified as sufficient and in cycle II it increased by 89.37% which was classified as good. cycle II increased by 81.73% classified as very good; and (2) student learning outcomes in the Integrated IPS subject for class VIII SMPTK Arastamar Awoni Lauso have increased, the average student learning outcomes in cycle I was 68, classified as good with a completeness percentage of 62.07% which was classified as sufficient, and in cycle II it increased with an average student learning outcome of 80.17 classified as very good with a completeness percentage of 100% classified as very good. Obtaining the data above, the researchers concluded that there was an increase in student learning outcomes in the Integrated IPS subject for class VIII through the application of the *make a match* learning model at SMPTK Arastamar Awoni Lauso.

Keywords: *Make A Match Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU No. 20 tahun 2003). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa

selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat. Namun, tampaknya pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Padahal dalam pendidikan guru merupakan figur sentral, agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, termasuk dalam memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, belajar dapat membawa perubahan itu dengan pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui usaha. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode/model pembelajaran, serta evaluasi. Unsur model pembelajaran dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan.

Dengan adanya K13 maka guru lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan harus dibarengin dengan model atau metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dimana K.13 merupakan sebuah kurikulum yang terintegrasi, maksud dari integrasi ini adalah sebuah kurikulum yang mengintegrasikan sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik. Tujuan dari pengembangan K13 menurut Kemendikbud adalah (Pemendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/Madrasah aliyah) : “Tujuan K13 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara beriman produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia”. Dalam kegiatan belajar mengajar kebanyakan guru di sekolah masih menggunakan metode konvensional untuk menyampaikan konsep pelajaran kepada siswanya. Akibatnya pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga siswa kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar. untuk itu guru harus mampu menggunakan model pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, tak hanya itu guru juga mampu mengarahkan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Trianto (Affandi *et.al*, 2023:15) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPTK Arastamar Awoni Lauso melalui observasi atau wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu diperoleh informasi terdapat hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran. Beberapa hasil observasi yang saya peroleh disekolah SMPTK Arastamar Awoni Lauso hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih kategori kurang tuntas, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung, kemampuan untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas masih kurang. siswa kelihatan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil Belajar siswa rata-rata masih dibawah KKM.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran dan kurangnya minat dan motivasi siswa belajar IPS Terpadu. Apabila hal ini terus dibiarkan dan tidak diperbaiki maka akan berdampak pada mutu lulusan sebagai output pendidikan. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPS Terpadu belum memenuhi KKM yaitu 70.

Berdasarkan data di atas bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan

metode konvensional tidak tuntas atau masih belum memenuhi KKM. Selain itu, guru belum pernah menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu menguasai model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan, bahan, dan keadaan siswa. Informasi yang diperoleh peneliti ini dari beberapa orang siswa yakni: minat dan motivasi siswa rendah, sebagian siswa merasa bosan ketika guru mengajar sebab proses pembelajaran tidak bervariasi, guru mendominasi pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang meminati mata pelajaran IPS Terpadu. Cara guru dalam menyampaikan materi kurang menarik dan cenderung monoton, sehingga ketika proses pembelajaran siswa mengantuk dan sering keluar masuk kelas. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi siswa. Semakin tinggi penguasaan serta prestasi belajar semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataan dapat dilihat bahwa prestasi belajar IPS Terpadu yang dicapai siswa masih kurang.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* adalah teknik belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Wahab dalam Hartati (2021) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran *make a match* adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu”. Penerapan model pembelajaran *make a match* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slameto dalam Payadnya (2022) “Hasil belajar adalah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Arikunto dalam Ardika *et.al* (2018) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar merupakan gambaran umum mengenai besarnya tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan”.

Menyikapi hal tersebut di atas, peneliti perlu menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Make A Match* dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas, dimana peneliti bekerja sama dengan guru IPS Terpadu di SMPTK Arastamar Awoni Lauso, tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan *Make A Match*, yang peneliti tuangkan dalam suatu penelitian dengan judul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran *Make A Match* Kelas VIII SMPTK Arastamar Awoni Lauso”. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (a) Untuk mengetahui proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *make a match* mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPTK Arastamar Awoni Lauso., (b) Bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match*., (c) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMPTK Arastamar Awoni Lauso.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam

pelaksanaan ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, peneliti sebagai pelaksana kegiatan penelitian, sedangkan guru mata pelajaran berfungsi sebagai pengamat. Dalam penelitian ini yang menjadi objek tindakan adalah: Model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran IPS Terpadu, Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *make a match*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMPTK Arastamar Awoni Lauso Kabupaten Nias. Peneliti memilih SMPTK Arastamar Awoni LAuso sebagai *setting* penelitian karena peneliti menemukan permasalahan setelah melakukan pada saat melakukan studi pendahuluan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 sebanyak 29 orang dengan laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 15 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi terhadap guru mata pelajaran untuk menentukan jadwal pelaksanaan tindakan sekaligus meminta kesediaannya untuk bertindak sebagai guru pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sebagaimana yang tertera pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan beberapa tahap. Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VIII-2 semester 2 SMPTK Arastamar Awoni Lauso tahun pelajaran 2022/2023 yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan pengumpulan data, serta refleksi. Pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali pelaksanaan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Untuk melakukan pembelajaran siklus ke-I, peneliti mengikuti tahap-tahap berikut ini:

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu mengenai waktu melaksanakan penelitian, materi yang akan diajarkan dan bagaimana model pembelajaran yang digunakan serta tahap-tahapannya di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru mata pelajaran mengetahui pokok bahasan yang diajarkan pada saat penelitian serta memiliki persiapan dalam mengisi lembar pengamat pada saat penelitian. Hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun silabus pembelajaran, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (3) menyusun pedoman observasi, (3) menyusun tes hasil belajar.

Tindakan penelitian merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dianggap mampu memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Selama kegiatan belajar mengajar guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat memperhatikan kesesuaian langkah-langkah model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti pada siklus I, persentase pengamatan pada pertemuan pertama sebesar 43,75% digolongkan kurang dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase pengamatan sebesar 66,25% digolongkan baik. Dari hasil tersebut apabila dicari rata-ratanya maka diketahui hasil pengamatan terhadap peneliti pada siklus I sebesar 55,00% tergolong cukup.

Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dilakukan sendiri oleh peneliti. Persentase aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama sebesar 43,32% tergolong cukup dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase sebesar 63,47% tergolong baik. Dari rata-rata hasil tersebut diketahui persentase aktivitas siswa sebesar 53,39% tergolong cukup. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran diketahui dengan melakukan evaluasi pembelajaran pada akhir siklus.

Untuk melakukan penilaian terhadap tingkat penguasaan siswa ini peneliti melakukan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan peneliti, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,62 tergolong baik. Siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 62,07% tergolong baik dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang atau sebesar 37,93% tergolong kurang. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran masih tergolong cukup. Hal ini dapat dilihat pada persentase penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sebagaimana pada Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Persentase Penguasaan Siswa pada Siklus I

No	Persentase Tingkat Penguasaan	Pembelajaran	Jumlah Siswa	Persentase
1	81 % - 100 %	Sangat Baik	3 Orang	10,34%
2	61 % - 80 %	Baik	18 Orang	62,07%
3	41 % - 60 %	Cukup	7 Orang	24,14%
4	21 % - 40 %	Kurang	1 Orang	3,45%
5	0 % - 20 %	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			29 Orang	100%

Berdasarkan pengamatan guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan peneliti pada siklus II, pada pertemuan pertama persentase pengamatan sebesar 86,25% digolongkan sangat baik dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase pengamatan sebesar 92,5% digolongkan sangat baik. Dari hasil tersebut apabila dicari rata-ratanya maka diketahui hasil pengamatan terhadap peneliti pada siklus I sebesar 89,37% tergolong sangat baik.

Persentase aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama sebesar 78,23% tergolong baik dan pada pertemuan kedua meningkat dengan persentase sebesar 85,24% tergolong sangat baik. Dari rata-rata hasil tersebut diketahui persentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 81,73% tergolong sangat baik.

Berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan peneliti, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,17 tergolong baik dengan persentase ketuntasan 100% tergolong baik. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada persentase penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sebagaimana pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Persentase Penguasaan Siswa pada Siklus II

No	Persentase Tingkat Penguasaan	Pembelajaran	Jumlah Siswa	Persentase
1	81 % - 100 %	Sangat Baik	10 Orang	34,48 %
2	61 % - 80 %	Baik	19 Orang	65,52 %
3	41 % - 60 %	Cukup	-	-
4	21 % - 40 %	Kurang	-	-
5	0 % - 20 %	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			29 Orang	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa siswa yang menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase 34,48%, yang menguasai pembelajaran materi pembelajaran dengan baik sebanyak 18 orang atau 65,52%.

Setelah data terkumpul peneliti melihat target yang diharapkan telah mencapai 75%. Selama proses pembelajaran siklus II peneliti menemukan siswa lebih aktif dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu dan terlihat siswa lebih kreatif berpikir untuk mencocokkan pertanyaan dan jawaban. Selain itu peserta didik tidak merasa jenuh karena siswa dapat lebih rileks dalam beraktivitas. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran setiap siklus pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Peningkatan Pembelajaran Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	55,00%
2	Siklus II	89,37%

Berpedoman pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase pembelajaran yang dilakukan peneliti sebesar 55,00% tergolong cukup dan pada siklus II meningkat setelah peneliti melakukan perbaikan kelemahan pembelajaran pada siklus sebelumnya dengan persentase sebesar 89,37% sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklus pembelajaran. Peningkatan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I	53,39%
2	Siklus II	81,73%

Berpedoman pada Tabel 4 di atas, persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 53,39% tergolong cukup dan disiklus II meningkat dengan persentase sebesar 81,73% tergolong baik. Penerapan model pembelajaran *make a match* berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa tergolong cukup dan pada siklus II tergolong baik. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil pencapaian siswa rata-rata hasil belajarnya (Tabel 5).

Tabel 5. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata
1	Siklus I	68,62
2	Siklus II	80,17

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa siklus I 68,62 tergolong baik dan siklus II sebesar 80,17. Berpedoman pada data hasil penelitian siklus I dan siklus II dan siklus II, peneliti melihat ada peningkatan pembelajaran, aktivitas peserta didik dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut secara kontinu dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil instrumen penelitian.

Berpedoman pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase observasi peneliti sebesar 55,00% tergolong cukup. Hal ini disebabkan karena terdapatnya kelemahan-kelemahan selama pembelajaran. Oleh karena itu pada siklus II peneliti memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, memperbaiki cara penyampaian materi pembelajaran dan sedikit memberikan humor sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam belajar, manajemen penggunaan waktu selama dalam pembelajaran sehingga ada kesempatan siswa dalam mendiskusikan hal-hal yang kurang dipahami dalam pembelajaran, meningkatkan cara membimbing

dan mengarahkan siswa dalam mencari pasangan pertanyaan-jawaban, meningkatkan penguasaan kelas sehingga peneliti dapat memperhatikan siswa yang ribut selama proses belajar mengajar, dan menyimpulkan pembelajaran dengan singkat dan tepat. Setelah dilakukan perbaikan tersebut, persentase lembar observasi peneliti meningkat dengan persentase pengamatan sebesar 89,37% tergolong sangat baik.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Siklus	
		I	II
1	Lembar Observasi		
	Lembar Observasi peneliti	55,00%	89,37%
	Lembar Observasi Siswa	53,39%	81,73%
2	Dokumentasi (Foto)	-	-
3	Tes Hasil Belajar	62,07%	100%
	Rata-Rata Hasil Refleksi	56,82%	90,37%

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dimana pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 53,39% tergolong kurang. Pada siklus I siswa masih terlihat kaku dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *make a match*. Oleh karena itu peneliti membimbing siswa dalam mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, mengarahkan siswa dalam memikirkan jawaban dari pertanyaan pada kartu sehingga pada siklus II peserta didik terlibat secara aktif dan persentase pengamatan meningkat menjadi 81,73% tergolong baik.

Persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 62,07% tergolong baik. Pada siklus I masih banyak siswa yang belum menguasai materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengajak siswa untuk memfokuskan perhatian dan pemahaman pada konsep materi pelajaran yang disajikan setiap pasangan sehingga setelah pembelajaran siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 100% tergolong sangat baik. Dari tabel 8 di atas diperoleh rata-rata hasil refleksi siklus I sebesar 56,28% tergolong cukup dan siklus II meningkat menjadi 90,28% tergolong sangat baik. Berpedoman pada hasil tersebut, dapat dibuat suatu hipotesa penelitian yaitu model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-2 SMPTK Arastamar Awoni Lauso Tahun Pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam proses belajar mengajar IPS Terpadu di kelas VIII SMPTK Arastamar Awoni Lauso. diperoleh hasil siklus sebesar 55,00% pada kategori cukup dan pada siklus II meningkat dengan persentase sebesar 89,37% tergolong baik. Selain itu, aktivitas siswa mengalami peningkatan dimana pada siklus I sebesar 53,39% tergolong cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 81,73% tergolong sangat baik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-2 SMPTK Arastamar Awoni Lauso. pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,62% tergolong baik dengan persentase ketuntasan sebesar 62,07% tergolong cukup, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,17%

tergolong sangat baik dengan persentase ketuntasan sebesar 100% tergolong sangat baik. Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh Karena itu, Model pembelajaran *make a match* hendaknya diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas karena model pembelajaran ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru hendaknya membiasakan diri menerapkan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar karena dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Hendaknya peneliti lain lebih mengembangkan penerapan model pembelajaran *make a match* ini sehingga ada tindaklanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
- Ardika, (2018). *Inovasi Dalam Pembelajaran* CV. Grapena Karya.
- Fauhah, (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2) 326
<https://journal.ac.id/index.php/jpap>.
- Hasanah, (2021). Evaluasi Pembelajaran CV Media Sains Indonesia
- Hartati, (2021). *Senangnya Belajar Membaca Permulaan Dengan Make A Match*. Unisri Press.
- Lufiana, (2021). Pengaruh Cara Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11Tarakan Tahun Ajaran 2020/2021. (Skripsi tidak di Terbidkan)
- Laoli, (2018) *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Model Pembelajaran Make A Match di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tuhemberia Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi tidak diterbidkan). IKIP Gunungsitoli.
- Ningtyas, (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 127.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>
- Nabillah, (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.
- Payadnya, et al (2022) *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. CV Budi Utama.
- Pertiwi, (2014). Pengaruh Model Kooperatif Teknik Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar.
- Rahmat, (2021). *Landasan Pendidikan*. Scopindo Media Pustaka.
- Sawitri, (2022). *Model Discovery Learning Berbantu Komik Untuk Meningkatkan Minat Hasil Belajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa SD Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Journal of Elementary Education*, 3(1) 15.
- Sulhan, (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Organ Peredaran Darah dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1) 2-3.
[Ttps://ejournal.undiksha.ac.id/index/JLSD/index](https://ejournal.undiksha.ac.id/index/JLSD/index)
- Riyanti, (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*, 6(4), 442.
- Suprpta, (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa.

Jurnal of Education Action Research, 4(3), 242.

<https://ejournalundiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

- Suhana, (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia. UNISRI Pres.
- Tethool, (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan komunikasi*, 1(3), 270.
- Zebua, (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Botomuzoi Tahun pelajaran 2020/2021*. (Skripsi tidak Diterbitkan). IKIP Gunungsitoli.